

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu-satunya dalam mencapai kejayaan umat manusia. Bukan hanya itu, pendidikan juga merupakan penawar dari kebodohan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dan kehidupan manusia baik pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusiawi (*man centered*) dan bukan sekedar memindahkan pengetahuan dari kepala ke kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan kemampuan daya berpikir, dan daya menciptakan sesuatu.¹⁴

Peraturan KEMENDIKBUD No. 68 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, kurikulum 2013 dikembangkan melalui kurikulum sebelumnya dengan menyempurnakan sejumlah pola pikir. Salah satunya yaitu pola pembelajaran pasif menjadi aktif-mencari. Pola pikir yang berubah menjadikan pendekatan pembelajaran turut berubah. Pendekatan ilmiah atau *scientific* dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Siswa secara individu aktif membangun pengetahuannya melalui aktifitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi dan mempresentasikan.¹⁵ Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran SKI Madrasah Aliyah harus dilaksanakan dengan *Student Centered Learning* melalui pendekatan *Scientific*.

Meskipun kurikulum telah memberikan pedoman tentang bahan ajar dan tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan untuk

¹⁴ Titi Kadi, Robiatul Awwaliyah, Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia, dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 01 No. 02 Juli – Desember, 2018, 152

¹⁵ Kemendikbud. 2013. *Buku Pedoman Mata Pelajaran SKI*.

mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam tetap menjadi faktor krusial dalam mencapai hasil yang diharapkan.¹⁶ Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif akan berkontribusi pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.¹⁷

Namun dalam kenyataannya, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.¹⁸ Terkadang, pendekatan konvensional yang mengandalkan ceramah atau bahan bacaan sering tidak mampu membangkitkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal.¹⁹

Minat merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu pembelajaran.

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.²⁰ Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa *“Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective*

¹⁶ Huda, S., & Adiyono, A. (2023). *Inovasi pengembangan kurikulum Pendidikan Pesantren di Era Digital*. Entnas: Jurnal pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 371-387.

¹⁷ Ansyar, M. (2017). *Kurikulum : Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Prenada Media

¹⁸ Wati, F, Kabariyah, S. & Adiyono, A. (2023). *Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah / Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1[5], 389-399

¹⁹ Adiyono, A. Rusdi, M., & Sara Y.(2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Dharmas Education Journal (DE-Journal), 4[2], 458-464.

²⁰ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) 263.

involvement” atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.²¹

Adapun pengertian belajar Menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya psikologi belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.²² Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²³

Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang dalam memusatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran SKI. Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya.

Hasil belajar merupakan suatu yang sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar

²¹ Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18

²³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 116.

dituangkan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf setelah siswa mengerjakan soal evaluasi dari guru.²⁴

Pada realita di lapangan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih perlu untuk ditingkatkan kembali, mengingat mata pelajaran SKI merupakan salah satu pelajaran terpenting bagi siswa untuk hidup bermasyarakat dan bernegara. Akan tetapi masih banyak dari kalangan siswa yang kurang begitu suka terhadap mata pelajaran SKI dikarenakan materi yang banyak untuk dihafal dan guru yang kurang bervariasi dalam menyajikan materi. Dalam menangani hal tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.²⁵

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif ketika mengaplikasikan sebuah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat mendorong keberhasilan siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya. Penggunaan model pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan.²⁶

Pada penelitian ini model pembelajaran yang di tawarkan oleh peneliti dalam rangka mengatasi problematika di lapangan adalah Model Pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* dalam penggunaannya tidak memerlukan biaya yang mahal dan dapat memberikan hasil yang optimal kepada siswa.²⁷

Model pembelajaran *Inquiry* dicetuskan pertama kali pada tahun 1962 oleh Sachman menjadi model pembelajaran berbasis temuan dan menjelaskan fenomena yang jarang terjadi. Model pembelajaran *inquiry* merupakan sebuah model pembelajaran yang terfokus pada kemandirian siswa dalam belajar. Siswa mengeksplorasi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan penemuan dan

²⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosda Karya, 2017), hlm. 15

²⁵ nurul I., Lisdawati, Adiyono. *Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (2023) vol. 6 hal. 85-106

²⁶ Desak Putu Eka Nila Kusumawati, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, (Universitas Udayana, 2012), hlm 20.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 118.

penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa keingintahuannya sendiri dan menemukan hal yang baru.²⁸

Model pembelajaran *Inquiry* memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam berfikir logis, kritis, dan sistematis atau bertujuan untuk mengasah potensi siswa sebagai bagian dari pembentukan mental. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran *Inquiry* siswa tidak hanya dituntut mahir dalam penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran *Inquiry* bisa mengubah fungsi guru yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya pusat atau sumber belajar, melainkan menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.²⁹

Madrasah Aliyah Manba'ul Huda yang berlokasi di Jl. KH. Abdurahman No. 241 Blok Sabtu Desa Cisambeng Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka merupakan sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran SKI dengan pendekatan *student centered* yaitu dengan Model Pembelajaran *Inquiry*. Namun, sampai saat ini belum ada yang meneliti keefektifan model pembelajaran *Inquiry* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Merujuk pada penjabaran di atas, maka peneliti terpacu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI A Pada Mata Pelajaran SKI di MA Manba'ul Huda Cisambeng”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa

²⁸ Desak, op.cit., hlm. 18

²⁹Salma Madaeni. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar, IPS, siswa, Kelas, 8, MTs, Negeri, 4, Blitar*, 2016, hlm. 17-18

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah secara umum pengaruh model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, secara khusus rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pengelolaan Model Pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran SKI kelas XI di Madrasah Aliyah Manba'ul Huda?
2. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan Model Pembelajaran *Inquiry* kelas XI di Madrasah Aliyah Manba'ul Huda?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap minat dan hasil belajar Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Manba'ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang diajukan, perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Mengetahui tingkat pengelolaan model pembelajaran *Inquiry* pada mata Pelajaran SKI kelas XI di MA Manba'ul Huda.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SKI kelas XI di MA Manba'ul Huda.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak model pembelajaran *Inquiry* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SKI kelas XI di MA Manba'ul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Manba'ul Huda diharapkan memiliki manfaat dari beberapa aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran yang berkaitan dengan desain teori model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SKI baik secara mikro maupun makro mulai dari guru, wali siswa, dan siswa.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori tentang model *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dimiliki peneliti.

b) Bagi Guru

Memberikan informasi terkait penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa di kelas.

c) Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang berkaitan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam penelitian dan pengembangan selanjutnya. Sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI.